

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING*
PADA SISWA KELAS V SDN 221 INPRES MALIBA
KABUPATEN TANA TORAJA**

Wahyuni¹, Muhammad Faisal², Bhakti Prima Findiga, H³

Universitas Negeri Makassar

¹wahyuniunm7777@gmail.com,

²muhfaisal77@gmail.com,

³bhakti@unm.ac.id.

Artikel Info

Received: 20 April 2022
Revised: 9 Mei 2022
Accepted: 23 Mei 2022
Published: 28 Februari
2022

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball* pada siswa kelas V SDN 221 Inpres Maliba Kabupaten Tana Toraja. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN 221 Inpres Maliba Kabupaten Tana Toraja. Instrumen pengumpulan data menggunakan dokumentasi, tes dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan, evaluasi, serta refleksi. Data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis diperoleh keterangan, bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi Rumah Adat Di Indonesia Dan Keragaman Pakaian Adat Di Indonesia, dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas V SDN 221 Inpres Maliba telah mengalami peningkatan terbukti diperoleh data dari hasil pembelajaran siklus I siswa mendapat nilai 70,8 persen. Sedangkan hasil pembelajaran siklus II siswa mendapat nilai 95,8 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kedewasaan. Sebagai sebuah usaha, pendidikan memerlukan proses bertahap dan kontinyu. Artinya, pendidikan dilakukan sedikit demi sedikit secara berkesinambungan untuk mencapai kedewasaan (Widodo, 2016). Kedewasaan yang dimaksud bukan hanya perubahan dewasa secara fisik, melainkan lebih mengarah pada

perubahan kedewasaan secara psikis, yaitu perubahan tingkah laku. Pendidikan juga merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri dalam kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah dasar, setiap pelajaran diajarkan sesuai dengan tujuannya masing-masing dalam mempersiapkan siswa bersosialisasi dalam masyarakat. IPS merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran pada pendidikan berfungsi mengembangkan perhatian dan kepedulian siswa terhadap kehidupan di masyarakat (Kasim et al., 2021).

Fokus utama dari pembelajaran IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan. Untuk melengkapi tujuan tersebut, pembelajaran IPS harus memfokuskan pada pemberian pengalaman yang akan membantu setiap individu siswa.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas V SDN 221 Inpres Maliba Kabupaten Tana Toraja pada pembelajaran IPS hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal 75%. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran IPS yang masih berpusat pada guru. Kurangnya upaya guru untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kemampuan siswa hanya pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, nilai KKM yang harus dicapai siswa adalah 75. Pada semester 1 tahun 2021-2022 hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya sebanyak 35% atau 7 orang yang mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran, artinya masih terdapat 65% atau 17 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan. Perlu upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan mengembangkan model pembelajaran inovatif yang dapat mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Suprihatiningrum (2016) model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas (seperti alur yang diikutinya).

Penggunaan model mengajar tentu akan menghasilkan pencapaian tujuan–tujuan yang telah di programkan maupun yang semula tidak diprogramkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Model *snowball throwing* menurut Hamdayama (2016, h.158) menyatakan:

“Model *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh”.

Pendapat di atas, menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan cara membenrtuk kelompok dan membuat pertanyaan menggunakan bola salju. Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, akan terbentuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas V SDN 221 Inpres Maliba Kabupaten Tana Toraja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 221 Inpres Maliba Kabupaten Tana Toraja pada kelas tersebut terdapat 1 guru kelas dan 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V SDN 221 Inpres Maliba Kabupaten Tana Toraja bertindak sebagai observer. Waktu penelitian ini yaitu 03 November sampai dengan 16 November 2022. Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (Action Research Classroom) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Prosedur penelitian ini yaitu dengan menggunakan Model penelitian yang digunakan adalah model Arikunto, dimana terdiri dari 2 siklus dan dari setiap siklus dilakukan dalam 2 siklus namun bila ternyata dari dua siklus yang direncanakan masih

terdapat masalah yang harus dipecahkan maka dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Pelaksanaan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut; Siklus I: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah itu melakukan Siklus II: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, tes evaluasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan kualitas nilai murid. Kategorisasi yang digunakan untuk menentukan kategori skor.

Tabel 1. Format Distribusi Nilai Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tingkat Penguasaan	Kategori
86% – 100%	Baik sekali
71% – 85%	Baik
56 % – 70%	Cukup
41% – 55%	Kurang
0% – 40%	Sangat kurang

(Sudjana, 2017)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dari siklus ke siklus. Indikator ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang di tandai dengan tercapainya nilai KKM dengan nilai ≥ 75 mencapai 80% dari keseluruhan jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru kelas V menggunakan model *Snowball Throwing* dalam prose belajar mengajar di kelas. Penerapan model *Snowball Throwing* dilaksanakan agar siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan berkolaborasi antara peneliti dan guru kelas V. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan RPP, persiapan sumber belajar, persiapan model pembelajaran, dan penyusunan lembar observasi guru dan siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan kegiatan pembelajaran yang sama. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan

kegiatan akhir. Setiap pertemuan siklus I lebih ditekankan pada pembelajaran yang bermakna, mengutamakan hasil belajar siswa. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* menjadikan acuan pada siswa agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan bertempat di kelas kelas V SDN 221 Inpres Maliba. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* terdiri dari 2 kali pertemuan.

Hasil observasi pengamatan yang di lakukan oleh pendidik pada siklus I pertemuan pertama yaitu hasil observasi perilaku guru dalam siklus I memperoleh skor 74 dalam persentase 59% atau dapat dikatakan guru mengajar dalam kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam menerapkan model pembelajaran. Hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam siklus I memperoleh skor 12 atau 66,7% dengan kategori cukup. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I ini belum berhasil atau tuntas karena belum mencapai nilai ketuntasan sebesar 75% sedangkan ketuntasan hanya 70,8% dan ketidak tuntasannya 29,2% dari nilai KKM yaitu 75 dikatakan belum tuntas karena pada indikator keberhasilannya yaitu dikategorikan tuntas jika mencapai 80% sedangkan pada siklus I ini nilai ketuntasannya 70,8 % dengan kategori cukup.

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

1. siswa belum dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat
2. siswa terlihat belum sepenuhnya melakukan kerjasama yang baik bagi teman-temannya sehingga masih sebagian kelihatan aktif belajar
3. Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal.
4. Sebagian besar siswa masih terlihat kurang antusias terhadap pembelajaran, hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa siswa yang masih ngobrol dengan temannya, tidak mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi siklus I, yaitu siswa belum aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar IPS siswa masih berada pada kategori cukup dan belum mencapai ketuntasan klasikal sehingga peneliti perlu melakukan tindakan berikutnya, yaitu siklus II tujuannya adalah agar hasil belajar IPS siswa dapat meningkat.

SIKLUS II

Tahap siklus II pendidik sudah melakukan perbaikan berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I. Pada siklus II ini pembelajaran mulai berjalan dengan baik dari pembelajaran pada siklus I, karena memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dengan memberi nasehat, cermat dalam memperhatikan keadaan siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, interaksi guru dengan siswa lebih diperhatikan dan selalu memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran, dan menyediakan *reward* untuk kelompok yang memperoleh skor paling tinggi.

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang sudah disusun yaitu mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*. Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dengan pokok bahasa yang sama dan kegiatan pembelajaran yang berbeda. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

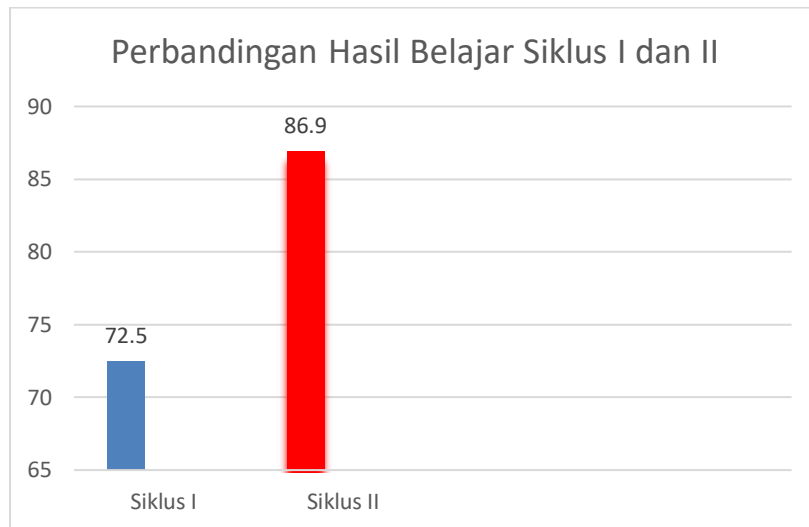
Hasil observasi guru pada siklus II diketahui bahwa Hasil observasi perilaku guru dalam siklus I memperoleh skor 16 dalam persentase 88,9% atau dapat dikatakan guru mengajar dalam kategori baik sekali.

Hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam siklus II memperoleh skor 15 atau 83,3% dapat dikatakan keaktifan belajar dalam kategori baik. Sedangkan, atas hasil belajar pada siklus II ini berhasil atau tuntas karena nilai rata-ratanya 86,9% sedangkan ketuntasan 95,8% dan ketidak tuntasannya 4,2% dari nilai KKM yaitu 75 dikatakan tuntas karena pada indikator keberhasilannya yaitu dikategorikan tuntas jika mencapai 80% sedangkan pada siklus II ini nilai ketuntasannya sudah mencapai 95,8 % dengan kategori baik sekali.

Hasil penelitian dengan menggunakan model *snowball throwing* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	72,5	86,9
2	Tingkat ketuntasan	70,8%	95,8%



Gambar 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan penjelasan diatas, model *snowball throwing* dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Semua itu terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut karena guru maupun siswa memahami proses pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada model *snowball throwing*. Pada model *snowball throwing* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa, karena dapat memberikan pemahaman kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada bola salju yang dilemparkan.

Penggunaan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, hal ini dibuktikan bahwa:

1. Hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS meningkat, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dan hasil observasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan membawa dampak positif bagi hasil belajar siswa, karena dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* akan lebih dapat menarik siswa untuk dapat berperan aktif, melatih bekerja sama, dan dapat menanamkan sikap saling menghargai dengan temannya.

PEMBAHASAN

Hal yang akan dibahas pada bagian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN 221 Inpres Maliba kabupaten Tana Toraja.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN 221 Inpres Maliba ini dilaksanakan dengan dua siklus. Hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan .

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dimulai pada hari kamis tanggal 4 November 2022, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 November 2022. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pertemuan pertama siklus I yaitu aktivitas guru berada pada kategori baik yaitu 72,2%. selain itu aktivitas siswa berada pada kategori cukup dengan presentase 66,7%. Berdasarkan Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan sebesar 75% sedangkan ketuntasan hanya 70,8% dan ketidak tuntasannya 29,2% dari nilai KKM yaitu 75 dikatakan belum tuntas karena pada indikator keberhasilannya yaitu dikategorikan tuntas jika mencapai 80% sedangkan pada siklus I ini nilai ketuntasannya 70,8% dengan kategori cukup.

Tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dimulai pada hari senin tanggal 14 November 2022, pertemuan kedua pada hari rabu tanggal 16 November 2022. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pertemuan pertama siklus II yaitu aktivitas guru berada pada kategori baik dan semakin meningkat pada pertemuan selanjutnya. selain itu aktivitas siswa meningkat dan berada pada kategori baik dengan presentase 88,9%. Sedangkan aktivitas siswa meningkat berada pada kategori baik dengan presentase 88,3%. Berdasarkan tes hasil belajar siswa nilai rata-ratanya 86,9% sedangkan ketuntasan 95,8% dan ketidak tuntasannya 4,2% dari nilai KKM yaitu 75 dikatakan tuntas karena pada indikator keberhasilannya yaitu dikategorikan tuntas jika mencapai 80% sedangkan pada siklus II nilai ketuntasannya sudah mencapai 95,8% dengan kategori baik sekali.

pada siklus I. Di siklus II guru mempersiapkan model dan bahan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *snowball throwing* pada 20 siswa di SDN 221 Inpres Maliba telah

berhasil pada siklus II sesuai dengan kriteria perolehan hasil belajar siswa sebesar 86,9 dan ketuntasan klasikal sebesar 95,8% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan Pada siklus II terlihat bahwa siswa sangat terlibat aktif dan memiliki hasil belajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*. Hal ini disebabkan sebagai hasil dari refleksi pembahasan di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan teori hasil belajar menurut Sudjana, (2016, Hal.22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai rata-rata 72,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70,8%, dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II, dengan perolehan hasil belajar siswa sebesar 86,9 dan ketuntasan klasikal sebesar 95,8% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 221 Inpres Maliba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2015). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT. Rineka Cipta.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi)*. (Sajidan & R. Mohandas, Eds.). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. http://repositori.kemdikbud.go.id/11316/1/01._Buku_Pegangan_Pembelajaran_HOT_S_2018-2.pdf
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fauzi, H. (2017). *Pengertian dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Snowball Throwing*. [Http://Wawasanpendidikan.Com/](http://Wawasanpendidikan.Com/). <http://wawasanpendidikan.com/pengertian-dan-langkahlangkah-model-pembelajaran-snowball-throwing/> 14 November 2017.
- Isjoni. 2016. *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.

- Kasim, A. R., Pakaya, A. R., & Laliyo, L. A. R. (2021). Desain Pembelajaran Cooperative Script pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Gorontalo. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 9(2).
- Lie, A. 2017. *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Gramedia.
- Sudjana, N. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono, A. 2016. *Cooperatif Lerning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Susanti, A. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Mapel PAI Materi Pokok Puasa Sunnah Semester Ganjil Kelas VII SMPN 23 Mijen Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Trianto. 2018. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Tusriyanto, T. 2017. Pembelajaran IPS Berbasis Research. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 58–68.